# BAB III

# PELAKSANAAN KERJA MAGANG

## 3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Selama menjalani praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dari tanggal 17 Februari hingga 28 Mei 2025, penulis menempati posisi sebagai *Logistics & Resources Manager* dalam program Safari Kampung. Dalam struktur organisasi internal program, posisi ini berada di bawah supervisi langsung Anis Faisal Reza selaku Direktur GMLS, sekaligus pengawas lapangan kegiatan. Penulis berperan sebagai pengendali utama atas seluruh kebutuhan logistik dan teknis dalam rangkaian pelaksanaan program edukasi mitigasi bencana tersebut.

Dalam kedudukannya, penulis menjadi penghubung antar-divisi, terutama dalam memastikan ketersediaan dan kelancaran penggunaan alat, perlengkapan kegiatan, serta sumber daya lain yang menunjang keberhasilan program. Koordinasi intensif dilakukan tidak hanya dengan supervisor, tetapi juga dengan *Content & Program Coordinator*, *Media & Documentation Specialist, dan Community Relation Officer*, guna menyelaraskan kebutuhan dan pelaksanaan program di lapangan. Kedudukan ini menempatkan penulis sebagai salah satu titik sentral dalam proses eksekusi teknis Safari Kampung, sekaligus menjadikan penulis bertanggung jawab dalam menjamin kelancaran seluruh logistik dan infrastruktur pendukung acara.

## 3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Sebagai *Logistics & Resources Manager* dalam program Safari Kampung, penulis menjalankan berbagai tugas yang mencakup keseluruhan siklus manajemen *event* mulai dari perencanaan kebutuhan, pelaksanaan teknis, hingga evaluasi logistik pasca kegiatan. Dalam tahap perencanaan, penulis bertanggung jawab menyusun daftar kebutuhan logistik berdasarkan rundown acara yang telah ditentukan bersama tim, termasuk estimasi jumlah peserta, alat peraga edukasi, perlengkapan permainan, konsumsi, serta kebutuhan dokumentasi dan keamanan lokasi.

Selama pelaksanaan, penulis mengatur distribusi perlengkapan kepada tim Safari Kampung dan peserta, mengecek kesiapan area kegiatan, serta memastikan semua komponen teknis berjalan sesuai rencana. Penulis juga mengatur tata letak lokasi kegiatan, jalur keluar masuk peserta, serta kelancaran transportasi tim dan logistik. Koordinasi dengan pihak eksternal seperti penyedia konsumsi dan perangkat desa dilakukan untuk memastikan dukungan lokal terpenuhi.

Setelah kegiatan berlangsung, penulis menyusun laporan logistik yang mencakup catatan pengeluaran, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kekurangan dan kelebihan perlengkapan. Evaluasi ini disusun sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Seluruh proses ini dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen *event*, yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (executing), dan evaluasi (evaluating). Dalam pelaksanaannya, penulis dituntut untuk bekerja secara efisien, tanggap terhadap perubahan kondisi lapangan, serta mampu menjaga koordinasi lintas divisi agar kegiatan berjalan tanpa hambatan.

### 3.2.1 Tugas Kerja Magang

Sebagai pemagang di posisi *Logistics & Resources Manager* dalam program Safari Kampung yang diinisiasi oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), penulis memiliki tanggung jawab utama dalam bidang manajemen logistik dan teknis kegiatan lapangan. Peran ini mencakup penyusunan anggaran, pengadaan perlengkapan, pengaturan area kegiatan, serta pengawasan distribusi sumber daya selama pelaksanaan program. Tugas-tugas ini dijalankan melalui koordinasi intensif dengan divisi lain dan pengawasan langsung oleh Anis Faisal Reza selaku supervisor program. Penulis juga dituntut untuk mampu mengantisipasi potensi kendala teknis di lapangan dan menerapkan prinsip- prinsip dasar manajemen acara berbasis komunitas.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Prinsip-prinsip dasar manajemen *event* yang diterapkan mencakup riset, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi sebagaimana dijelaskan oleh Tum et al., (2006b) Prinsip riset dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan logistik dan potensi risiko lapangan. Prinsip desain diterapkan dalam penataan layout kegiatan. Perencanaan mencakup penyusunan anggaran dan timeline. Koordinasi dilakukan dengan berbagai divisi dan mitra eksternal, sementara evaluasi dilakukan melalui laporan akhir yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan logistik selama acara.

Dalam menjalankan peran ini, penulis mengintegrasikan pendekatan dari mata kuliah *Special Event & Brand activation*, terutama dalam hal merancang distribusi materi dan tata letak kegiatan yang mendukung aktivasi pesan mitigasi. Selain itu, strategi komunikasi internal yang dipelajari melalui mata kuliah *Internal Communication* sangat membantu penulis dalam menjaga kesinambungan informasi antar divisi, menyampaikan briefing secara efektif, dan menyesuaikan pelaksanaan kegiatan berdasarkan dinamika lapangan.

### 3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Sebagai *Logistics & Resources Manager* dalam program Safari Kampung, penulis melaksanakan peran tersebut dengan tahapan dan kegiatan berikut:

A. Penyusunan Daftar Kebutuhan dan Anggaran

Tahapan awal dimulai dengan penyusunan kebutuhan logistik yang hadiah peserta atau goodie bag, untuk perlengkapan games tim Safari Kampung menggunakan kertas HVS yang bertuliskan Yes/No dan board game miliki salah satu tim Safari Kampung, jadi Anggaran untuk games tidak ada. Penulis menyusun daftar kebutuhan ini berdasarkan rundown kegiatan yang telah ditetapkan bersama Content & Program Coordinator dan tim Safari Kampung. Estimasi anggaran kemudian dibuat dengan mempertimbangkan harga pasar serta efisiensi biaya, dan disusun dalam format terperinci lengkap dengan kuantitas serta skala prioritas. Sebelum eksekusi semua persiapan ini di konsultasi kan kepada supervisor untuk disetujui sebelum pelaksanaan.

Tabel 3. 1 Rancangan Anggaran Biaya Safari Kampung

| **Safari Kampung – Edukasi dan Mitigasi Bencana** | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Kampung Nagajaya, Kampung Panggaran, Kampung Cipurun, Pantai Batusahulu | | | | |
| Target Audiens: Ibu-ibu dan Anak-anak | | | | |
| Jumlah Sasaran: ±70 orang | | | | |
| **No.** | **Uraian Kegiatan / Kebutuhan** | **Volume** | **Harga Satuan** | **Jumlah Biaya** |
| 1 | Minyak Resto ½ Porsi | 40 pcs | Rp9.500 | Rp380.000 |
| 2 | Gula ¼ kg | 20 bungkus | Rp4.625 | Rp92.500 |
| 3 | Plastik | 2 pcs | Rp1.500 | Rp3.000 |
| 4 | Ekonomi (sabun colek) | 20 pcs | Rp2.000 | Rp40.000 |
| 5 | Kopi Kapal Api | 2 lusin (24 pcs) | Rp1.500 | Rp36.000 |
| 6 | Kecap Sedaap | 20 pcs | Rp2.000 | Rp40.000 |
| | **TOTAL** | | | **Rp591.500** |

Tabel 3. 1 Rancangan Anggaran Biaya Safari Kampung

| **No.** | **Merek Snack** | **Harga per pcs (estimasi pasar)** | **Jumlah (70 pcs)** | **Total Biaya** |
|---|---|---|---|---|

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Richeese Nabati Wafer Mini | Rp1.750 | 70 pcs | Rp122.500 |
| 2 | Roma Malkist Mini | Rp1.000 | 70 pcs | Rp70.000 |
| 3 | Yupi Baby Bears / Strawberry Kiss | Rp1.200 | 70 pcs | Rp84.000 |
| | **TOTAL** | | | **Rp276.500** |

Pada Trip 2 Safari Kampung, kegiatan dilaksanakan di Kampung Nagajaya dan Kampung Panggarangan pada Sabtu, 19 April 2025 dengan target audiens utama adalah ibu-ibu. Penulis menyiapkan hadiah atau goodie bag yang berisikan kebutuhan rumah tangga seperti kecap, gula, sabun colek, kopi, dan minyak goreng.

Sedangkan pada Trip 3 Safari Kampung pada Minggu 25 Mei 2025, kegiatan dilaksanakan di Kampung Cipurun dan Pantai Batusahulu, dengan target audiens anak-anak. Oleh karena itu, hadiah atau goodie bag disesuaikan berupa snack kecil yang digemari anak-anak. Rincian anggaran untuk isi goodie bag Trip 3 juga telah disusun oleh penulis.

Khusus di Kampung Cipurun, Safari Kampung Trip 3 dilaksanakan dengan melibatkan kerja sama dengan relawan Destana. Untuk menghargai kontribusi para relawan, Divisi Community Relation memberikan sertifikat apresiasi yang juga diakomodasi oleh penulis melalui pengadaan dan pencatatan anggaran dalam daftar kebutuhan logistik. Rincian anggaran untuk pengadaan sertifikat juga tersedia sebagai bagian dari dokumen pelaporan logistik.

B. Pengadaan dan Inventarisasi Logistik

Setelah mendapatkan persetujuan dari supervisor, penulis melakukan pengadaan barang melalui pembelanjaan daring dan luring. Selama proses ini, semua bukti transaksi dicatat untuk keperluan akuntabilitas. Penulis juga membuat sistem inventaris sederhana berbasis tabel yang memuat informasi barang, serta kategori barang berdasarkan fungsinya seperti perlengkapan edukatif, konsumsi, dan alat teknis.

Tabel 3. 2 Anggaran Biaya Safari Kampung Trip 2

| No. | Barang | Jumlah | Harga per pcs/unit | Harga Total |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Minyak Resto ½ Porsi | 40 pcs | Rp9.500 | Rp380.000 |
| 2 | Gula ¼ kg | 20 bungkus | Rp4.625 | Rp92.500 |
| 3 | Plastik | 2 pcs | Rp1.500 | Rp3.000 |
| 4 | Ekonomi (sabun colek) | 20 pcs | Rp2.000 | Rp40.000 |
| 5 | Kopi Kapal Api | 2 lusin (24 pcs) | Rp1.500 | Rp36.000 |
| 6 | Kecap Sedaap | 20 pcs | Rp2.000 | Rp40.000 |
| | **TOTAL** | | | **Rp591.500** |

Gambar 3. 1 Persiapan Logistik

Sumber : Dokumentasi pribadi

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Tabel 3. 3 Anggaran Biaya Safari Kampung Trip 3

| No. | Nama Barang | Jumlah | Harga per pcs | Subtotal |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Mini Hampers Gift Snack Ultah Tema Warna | 35 | Rp3.600 | Rp126.000 |
| 2 | Mini Hampers Gift Snack Ultah Tema Warna | 35 | Rp3.600 | Rp126.000 |
| | **Total Harga Produk** | 70 | | **Rp252.000** |
| | **Total Pembayaran (Setelah Diskon, dll)** | | | **Rp248.670** |

Gambar 3. 2 Bukti penyerahan sertifikat relawan DESTANA

Sumber : Dokumentasi pribadi

Tabel 3. 4 Anggaran Biaya Sertifikat Relawan DESTANA

| No. | Nama Barang | Jumlah | Harga per pcs | Subtotal |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Print Sertifikat | 12 | Rp3.000 | Rp36.000 |
| 2 | Print Full Warna | 2 | Rp2.000 | Rp4.000 |
| Total | | | Rp40.000 | |

Selain itu, dalam hal transportasi, penulis turut mengelola penggunaan dan pelaporan anggaran dengan prinsip efisiensi maksimum. Pada pelaksanaan Safari Kampung Trip 2, tim menggunakan mobil losbak sebagai moda transportasi utama untuk mengangkut logistik dan tim pelaksana. Mobil losbak ini disewa dengan biaya sebesar Rp350.000 per hari, dan seluruh biaya sewa tersebut direimburse oleh pihak kampus. Kebetulan, lokasi pelaksanaan program Safari Kampung dan tempat magang Marimba berada di wilayah yang sama, sehingga mobil losbak digunakan secara bersama-sama oleh tim Safari Kampung dan tim magang Marimba untuk mengoptimalkan penggunaan kendaraan dan biaya operasional.

Sementara itu, pada pelaksanaan Safari Kampung Trip 3, tim menggunakan kendaraan pribadi milik Jesslyn Tjandra Kristanto, yang merupakan salah satu rekan Humanity Project Batch 6. Dalam perjalanan tersebut, kampus menanggung biaya bensin melalui skema reimburse, sehingga tidak terdapat pengeluaran pribadi dari anggota tim. Oleh karena efisiensi tersebut, selama keseluruhan pelaksanaan program Safari Kampung, anggaran aktual yang digunakan untuk kebutuhan transportasi tercatat sebesar Rp0 (nol rupiah), karena seluruh biaya transportasi telah ditanggung secara penuh melalui mekanisme reimburse oleh kampus.

Tabel 3. 5 Anggaran Biaya Transport Safari Kampung

| No. | Trip | Tanggal Pelaksanaan | Jenis Transportasi | Pemilik / Penyedia | Biaya Sewa / Bensin | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Trip 2 (Kampung Panggarangan dan Kampung Nagajaya) | Sabtu, 19 April 2025 | Mobil Losbak | Sewa eksternal | Rp350.000 | Disewa untuk 1 hari dan biaya direimburse oleh kampus |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Trip 3 (Kampung Cipurun dan Pantai Batusahulu) | Minggu, 25 Mei 2025 | Mobil pribadi | Jesslyn Tjandra Kristanto | Rp.- | Menggunakan kendaraan pribadi dan bensin direimburse oleh kampus |
| | | | **Total Biaya Transportasi** | | **Rp0** | Seluruh biaya ditanggung kampus melalui reimburse |

C. Tata Letak Kegiatan dan Pengaturan Teknis Lapangan

Pada hari pelaksanaan kegiatan, penulis bertanggung jawab atas pengaturan layout lokasi kegiatan dan menentukan letak area permainan. Pemilihan lokasi didasarkan pada aspek keamanan, kenyamanan, dan alur mobilitas peserta. Penulis juga memastikan ketersediaan alat peraga seperti tas siaga bencana, kertas permainan, serta board game. Untuk memperkuat penjelasan terkait pengaturan teknis dan tata letak kegiatan di lapangan, berikut ini adalah empat dokumentasi foto yang menggambarkan bagaimana area permainan dan edukasi disusun secara strategis serta aman:

Gambar 3. 3 Safari Kampung di Kampung Panggarangan

Sumber : Dokumentasi pribadi

GGambar ini memperlihatkan pengaturan teknis kegiatan edukasi mitigasi bencana yang dilaksanakan di Kampung Panggarangan, dengan peserta yang terdiri dari ibu-ibu setempat. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan pertimbangan aksesibilitas, kenyamanan, dan luas area. Halaman rumah warga yang datar dan cukup lega memungkinkan Tim Safari Kampung bergerak leluasa, sementara peserta duduk dalam formasi melingkar yang inklusif. Tata letak ini mendukung interaksi dua arah, menjaga fokus peserta, serta memastikan seluruh materi edukasi dapat diterima dengan baik.

Gambar 3. 4 Safari Kampung di Kampung Nagajaya

Sumber : Dokumentasi pribadi

Dokumentasi ini menampilkan momen ketika tim Safari Kampung sedang menjelaskan materi mitigasi bencana kepada warga. Posisi penyampaian materi dilakukan di area sentral yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan jarak aman antara tim Safari Kampung dan peserta. Tata letak ini memastikan visualisasi materi dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta, serta mencegah kerumunan yang bisa menghambat kenyamanan.

Gambar 3. 5 Safari Kampung di Kampung Cipurun

Sumber : Dokumentasi pribadi

Dalam gambar ketiga, tampak anak-anak dengan ekspresi penuh semangat menjawab pertanyaan dari tim Safari Kampung. Area yang digunakan merupakan bagian dari ruang terbuka yang telah ditandai sebagai zona permainan anak, jauh dari lalu lintas kendaraan dan benda berbahaya. Posisi duduk anak-anak juga diarahkan ke satu titik fokus, memudahkan kontrol serta komunikasi selama aktivitas berlangsung. Ini menjadi bukti bahwa aspek keamanan dan keteraturan telah menjadi pertimbangan utama dalam pengaturan lokasi.

Gambar 3. 6 Safari Kampung di Pantai Batusahulu

Sumber : Dokumentasi pribadi

Foto keempat menunjukkan anak-anak yang sedang menyimak materi mitigasi bencana dalam posisi duduk yang rapi dan tertib. Lokasi yang dipilih memiliki permukaan rata dan teduh, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penataan peserta secara berbaris dan menghadap langsung Kepada tim Safari Kampung menunjukkan bahwa pengaturan teknis telah diperhitungkan untuk mendukung proses edukasi yang efektif dan aman.

Keempat dokumentasi tersebut menggambarkan implementasi nyata dari pengaturan tata letak area kegiatan yang mempertimbangkan keamanan peserta, kelancaran mobilitas tim Safari Kampung, serta efektivitas penyampaian materi. Penempatan alat peraga, posisi duduk peserta, dan zona interaksi semuanya dirancang dengan tujuan menciptakan lingkungan edukatif yang tertib, nyaman, dan responsif terhadap kebutuhan kegiatan mitigasi bencana.

D. Distribusi dan Pengawasan Kebutuhan di Lapangan

Selama kegiatan berlangsung, penulis mengawasi distribusi logistik secara langsung, termasuk pembagian konsumsi dan goodie bag. Penulis juga memonitor ketersediaan alat dan materi edukasi setiap kegiatan serta menangani kendala teknis seperti kekurangan alat atau kerusakan ringan. Penulis menjalin komunikasi dengan tim dokumentasi untuk memastikan kelengkapan logistik pendukung dokumentasi.

Gambar 3. 7 Pembagian goodie bag

Sumber : Dokumentasi pribadi

Situasi lapangan yang sering berubah-ubah menuntut komunikasi lintas divisi yang cepat dan efisien. Dalam hal ini, penulis menerapkan prinsip *internal communication* seperti *clarity of message* dan *feedback loop* untuk menyampaikan kebutuhan logistik tambahan atau kendala teknis secara real-time, sehingga tim dapat segera merespons dengan solusi.

### 3.3 Kendala Utama

Pada pelaksanaan Safari Kampung Trip 2 yang diselenggarakan di Kampung Nagajaya dan Kampung Panggarangan, tim Safari Kampung menghadapi kendala utama berupa keterbatasan komunikasi dan perubahan audiens. Informasi mengenai waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan tidak tersampaikan secara merata kepada seluruh warga. Meskipun tim Community Relations telah melakukan perizinan kepada tokoh masyarakat, sebagian besar tokoh penghubung informasi sudah lanjut usia dan tidak memiliki akses ke alat komunikasi seperti ponsel. Akibat dari keterbatasan komunikasi ini, banyak warga yang tidak mengetahui secara pasti waktu pelaksanaan kegiatan. Bersamaan dengan itu, kegiatan dilaksanakan pada saat musim panen padi, sehingga mayoritas ibu-ibu sebagai target utama kegiatan

sedang berada di sawah untuk membantu suami mereka bekerja. Kombinasi antara kurangnya penyebaran informasi dan kondisi musim panen membuat jumlah peserta yang hadir tidak sesuai dengan sasaran awal. Kegiatan akhirnya diikuti oleh anak-anak dan remaja yang berada di rumah, yang menyebabkan perubahan segmentasi peserta secara mendadak di lapangan. Sementara itu, pada pelaksanaan Safari Kampung Trip 3 yang berlangsung di Pantai Batusahulu dan Kampung Cipurun, kendala komunikasi dan perubahan audiens tidak lagi menjadi persoalan karena telah diantisipasi dengan baik melalui bantuan relawan Destana (Desa Tangguh Bencana).

Namun, tim menghadapi kendala baru terkait kehadiran peserta yang tidak sesuai dengan ketentuan usia. Beberapa orang tua tetap membawa serta anak-anak mereka yang masih balita, meskipun sebelumnya telah diinformasikan bahwa usia minimal peserta adalah lima tahun atau sudah duduk di bangku TK. Kehadiran balita dalam kegiatan menyebabkan beberapa sesi edukatif berjalan kurang kondusif, terutama dalam permainan atau penyampaian materi yang menuntut konsentrasi dan partisipasi aktif. Selain itu, jumlah peserta yang melebihi prediksi awal juga memengaruhi pembagian konsumsi dan hadiah edukatif yang sebelumnya telah disesuaikan berdasarkan sasaran peserta.

### 3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

1) Menyesuaikan Segmentasi Peserta dan Metode Penyampaian Materi
   Karena target utama (ibu-ibu) tidak dapat hadir akibat musim panen padi, tim Safari Kampung segera menyesuaikan kegiatan dengan peserta yang tersedia, yaitu anak-anak dan remaja. Tim mengubah pendekatan penyampaian materi menjadi lebih interaktif dan menarik untuk usia remaja.
2) Door to Door sebagai Strategi Komunikasi Langsung
   Untuk mengatasi keterbatasan komunikasi yang disebabkan oleh tidak tersampaikannya informasi secara merata melalui tokoh masyarakat, tim melakukan pendekatan langsung ke rumah-rumah warga (door to door) pada hari-H untuk mengundang partisipasi dan menjelaskan detail kegiatan secara lisan.
3) Koordinasi Internal yang Fleksibel dan Responsif
   Tim Safari Kampung memperkuat koordinasi internal agar dapat cepat mengambil keputusan di lapangan. Hal ini penting dalam menyesuaikan alur kegiatan, pembagian tugas, serta pengelolaan peserta berdasarkan kondisi aktual yang tidak sesuai rencana awal.
4) Kolaborasi dengan Relawan Destana untuk Penyebaran Informasi
   Tim Safari Kampung bekerja sama dengan relawan Destana dalam proses penyampaian informasi dan pengorganisasian warga. Relawan yang merupakan bagian dari komunitas setempat membantu memastikan informasi kegiatan benar-benar sampai ke warga sasaran, serta membantu menjaga ketertiban selama pelaksanaan.
5) Pengadaan Tambahan Snack secara Cepat di Lapangan
   Karena jumlah peserta melebihi perencanaan awal, tim Safari Kampung segera mengambil tindakan cepat dengan membeli snack tambahan di warung terdekat. Snack tersebut kemudian dibagikan secara merata kepada seluruh peserta yang hadir agar tidak ada pihak yang merasa tertinggal dan suasana kegiatan tetap kondusif.